

SAINS DI MASA DINASTI Umayya II DI SPANYOL (ANDALUSIA)

Maryam

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Maryam

E-mail: hjmaryam@gmail.com

Abstract

Penaklukan ke wilayah ini oleh Thariq bin Ziad pada tahun 710 M sepertinya tidak mendapat perlawanan yang berarti dari penguasa mereka karena secara politis kekuatan pemerintah mereka pada kondisi yang sangat lemah, di mana posisi rakyatnya sedang bersebrangan dengan penguasanya. Sejak pertama kali berkembangnya kekuasaan dan kepemimpinan Islam di Spanyol, tampaknya telah memainkan peranan yang sangat besar dalam membangun citra budaya dan peradaban kemanusiaan di wilayah ini. Masa ini berlangsung selama hampir delapan abad (711-1429)

Kata Kunci: *Andalusia, Dinasti Umayya, Sains*

Abstrak

The conquest of this area by Tariq bin Ziad in 710 AD did not seem to have met with significant resistance from their rulers because politically the strength of their government was in a very weak condition, where the position of the people was at odds with their rulers. Since the first development of Islamic power and leadership in Spain, it seems to have played a very big role in building the image of human culture and civilization in this region. This period spanned nearly eight centuries (711-1429)

Keywords: *Andalusia, Umayyad Dynasty, Science*

PENDAHULUAN

Sejak kemenangan Pasukan Islam di bawah kekuasaan Dinasti Amawiyah I Damaskus berhasil merebut dan mengintervensi berbagai kekuatan politik lainnya di Afrika utara, Spanyol dengan serta merta telah ikut menyempurnakan keberhasilan mereka. Penaklukan ke wilayah ini oleh Thariq bin Ziad pada tahun 710 M sepertinya tidak mendapat perlawanan yang berarti dari penguasa mereka karena secara politis kekuatan pemerintah

mereka pada kondisi yang sangat lemah, di mana posisi rakvatnya sedang bersebrangan dengan penguasanya. Sejak pertama kali berkembangnya kekuasaan dan kepemimpinan Islam di Spanyol, tampaknya telah memainkan peranan yang sangat besar dalam membangun citra budaya dan peradaban kemanusiaan di wilayah ini. Masa ini berlangsung selama hampir delapan abad (711-1429). :

Setelah menjadi bagian dari wilayah Islam, Spanyol diperintah oleh wali-wali gubernur yang diangkat langsung oleh pemerintah pusat Bani Umayya I di Damaskus, sebagai bentuk pengakuan keberhasilan mereka. Pada periode awal pertumbuhan penduduk diwarnai oleh berbagai gangguan baik dari luar maupun dari dalam. Tampaknya gangguan sangat berkaitan dengan kebijakan awal pemerintahan Amawiyah I dalam mengatur kependudukan umat Islam dalam menempati wilayah baru di Spanyol ini.

Dalam kurun waktu hampir delapan abad, Islam di Spanyol telah berkembang dengan pesatnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan, semenjak diperintah oleh para amir keturunan bani Umayyah yang berdiri sendiri terpisah dari pemerintah Bani Abbasiyah di Bagdad. Kekayaan pengetahuan dan intelektual Islam di Spanyol sangatlah besar pengaruhnya di Eropa, baik filsafat, sains, fikih, kesenian, bahasa, sastra maupun pembangunan fisik. Oleh karena itu pembahasan makalah ini akan menguraikan tentang perkembangan-perkembangan pada masa dinasti Bani Umayya II terutama mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan sains beserta tokoh-tokoh yang muncul di masa itu.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: 1) Sejarah berdirinya Dinasti Umayya di Spanyol (Andalusia), dan 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan sains di masa pemerintahan Umayya di Spanyol (Andalusia)

PEMBAHASAN

A. Berdirinya Dinasti Umayya II di Spanyol (Andalusia)

Dunia Islam menjadi satu kesatuan selama masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan pemerintahan Bani Umayya. Sejak jatuhnya pemerintahan Bani Umayyah, mulailah terjadi keretakan dalam dunia Islam. Sebagian wilayah memisahkan diri dari pemerintahan Bani Abbasiyah dan mereka menjadi laksana sebuah negeri independen. Yang pertama adalah berdirinya Bani Umawiyah di Andalusia pada tahun 138 H/755 M.

Ini merupakan pemerintahan pertama yang memisahkan diri dari dunia Islam. Pendirinya adalah Abdur Rahman ad-Dakhil Muawiyah bin

Hisyam bin Abdul Malik al-Umawi. Dia melarikan diri dari kejaran orang-orang Bani Abbasiyah setelah runtuhnya pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus.

Kala itu terjadi sebuah konflik yang sengit antara al-Mudharyah dan Yamaniyah. Kekuasaan berada di tangan Yusuf al-Fihri (asal Mesir). Orang-orang Yaman bersatu dibawah pimpinan Abdur Rahman yang kemudian berangkat menemui Yusuf di Cordova. Maka terjadilah pertempuran antara kedua belah pihak selama setahun. Akhirnya, Abdur Rahman berhasil mengalahkannya.

Abu Ja'far al-Manshur mengirimkan pasukannya beberapa kali untuk mengalahkan Abdur Rahman, namun dia tidak berhasil mengalahkannya. Karena itulah dia memberi nama "Shaqr Quraisy" karena dia sangat kagum padanya dan akhirnya dia berhenti memerangnya. Sejak tahun 756 M dimulailah masa pengakuan dan kemenangan Ad-Dakhil kemudian diteruskan ke kota-kota Sevilla, Archidon, Sidonia. Sebagian besar para Amir secara resmi menyatakan setia pada Ad-Dakhil. Mereka melakukan bai'at baik secara berjamaah maupun secara individual, atas kepemimpinan baru Bani Umayya ini.

Pada tanggal 15 Mei 756 M, Abdurrahman Ad-Dakhil akhirnya memproklamasikan berdirinya Imarah Umayya II di Andalusia, sehingga secara resmi dimulailah kekuasaan yang kedua dari Bani Umayyah sebagai Negara yang berdiri sendiri, berdaulat lepas dari Abbasiyah di Bagdad. Bahkan kepemimpinannya setingkat dengan Khalifah di Bagdad. Ia mampu meyakinkan para amir wilayah untuk mau bersatu di bawah kekuasaannya. Para amir pun menyadari bahwa dialah satu-satunya orang yang paling pantas mewarisi seluruh wilayah Spanyol. Sekalipun ia sekarang telah menjadi pemimpin pusat Dinsti Umayya II, dalam status kepemimpinannya lebih senang menyebut dirinya sebagai amir al-mukminin saja dari pada menyebut dirinya sebagai "khalifah", padahal semuanya pada saat itu sangat memungkinkan untuk dilakukannya.

Berpangkal dari terbentuknya Imarah Amawiyah II oleh Ad-Dakhil, secara de facto Daulah Islamiyah terpecah menjadi dua bagian besar: Pertama kepemimpinan pusat di Bagdad oleh Abbasiyah. Kedua di Spanyol oleh Amawiyah II. Dan sejak itu Abdurrahman Ad-Dakhil menyerukan kepada masyarakat untuk tidak menyebut lagi nama-nama khalifah di Bagdad dalam setiap khutbah Jum'atnya sebagai sebuah realitas dalam membuktikan adanya pelepasan kepemimpinan baik secara spiritual maupun secara formal politik. Abdurrahman Ad-Dakhil meninggal dunia pada tahun 172 H/788 M setelah menjadikan Cordova sebagai pusat pemerintahannya.

Salah seorang yang paling terkenal dari pemerintahan Bani Umayya di Andalusia adalah Abdur Rahman al-Nashir III (300-350 H/912-961 M). Dia naik ke puncak kekuasaan saat Andalusia berada dalam goncangan hebat. Dia

berhasil menaklukkan para pemberontak. Kemudian dia mulai melakukan serangan kepada kerajaan-kerajaan Kristen dan berhasil mencapai kemenangan yang besar.

Pada masanya Andalusia berada pada puncak kejayaannya. Masa ini adalah masa keemasannya dalam bidang politik, peradaban, dan pembangunan sehingga mendapat penghormatan dari semua pihak.

B. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan peradaban yang dicapai pada masa Bani Umayya di Spanyol (Andalusia).

Spanyol adalah salah satu negara yang terkaya dan terpadat penduduknya di Eropa dibawah pemerintahan khalifah Umayya.II. Kemajuan Islam sangat menonjol dalam berbagai bidang, baik dalam bidang intelektual yang menyebabkan kebangkitan Eropa saat ini, bidang kebudayaan dalam hal ini bangunan fisik atau arsitektur maupun bidang-bidang lainnya. Puncak kemajuan peradaban Islam di Spanyol berdampak bagi kemajuan peradaban Eropa.

1. Kemajuan Intelektual

Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburan itu mendatangkan penghasilan yang tinggi dan pada gilirannya banyak menghasilkan pemikir. Masyarakat Spanyol Islam merupakan masyarakat mejemuk yang terdiri dari komunitas Arab (Utara dan Selatan), al Muwalladun (orang-orang Spanyol yang masuk Islam), Barbar (umat Islam yang berasal dari Afrika Utara), al-Shaqalibah (penduduk daerah antara Kostantinopel dan Bulgaria yang menjadi tawanan Jerman dan dijual kepada penguasa Islam untuk dijadikan tentara bayaran), Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab, dan Kristen yang masih menentang kehadiran Islam. Semua komunitas itu, kecuali yang terakhir, memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Andalus yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra dan pembangunan fisik di Spanyol.

a. Filsafat.

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilliant dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Perkembangan filsafat di Andalusia dimulai sejak abad ke-8 hingga abad ke-10. Manuskrip-manuskrip Yunani telah diteliti dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Pada masa khalifah Abbasiyah, Al-Manshur (754-755 M) telah dimulai aktivitas penerjemahan hingga masa khalfah Al-Makmun (813-833 M), Pada masanya banyak filsafat karya Aristoteles yang diterjemahkan.

Tokoh utama dan pertama dalam sejarah filsafat Arab Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad bin As-Sayigh yang dikenal Ibnu Bajjah, dilahirkan di

Saragossa, ia pindah ke Sevilla dan Granada. Masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eskatologis. Magnun opusnya adalah Tadbir Al-Mutawahhid. Tokoh Utama kedua adalah Abu Bakr Ibnu Thufail, ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya adalah Hayy bin Yaqzhan. Tokoh filsafat lainnya adalah Ibnu Rusyd yang di Eropa terkenal dengan Averrous dari Cordova (1126-1198 M), pengikut aliran Aristoteles. Di samping sebagai tokoh filsafat, ia juga dikenal dengan ulama fiqhi. Penulis Bidayatu al-Mujtahid. Averros juga menulis buku kedokteran Al-Kulliyah fi Ath-Thib.

b. Sains

Sains yang terdiri dari ilmu-ilmu kedokteran, fisika, matematika, astronomi, kimia, botani, zoology, geologi, ilmu obat-obatan, juga berkembang dengan baik. Abbas ibnu Farnas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi. Dialah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrahim ibnu Yahya Al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Dia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad ibnu Ibas dari Cordova, Ibnu Juljul, Ibnu Hazm, Ibnu Abdur Rahman bin Syuhaid ahli dalam bidang obat-obatan. Ummu Al-Hasan binti Abi Ja'far dan saudara perempuannya Al-Hafidz adalah dua orang wanita yang ahli dalam bidang kedokteran. Dalam bidang geografi yaitu Ibnu Jubair dari Valencia (1145-1228 M), Ia menulis tentang negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sicilia, Ibnu Batutah dari Tangier (1304-1337 M) mengeliling dunia sampai samudera Pasai (Sumatra) dan Cina. Dalam bidang Sejarah yaitu Ibnu Al-Khatib (1317-1374 M), Ia menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibnu Khaldun dari Tunis adalah perumus filsafat sejarah, penulis buku Muqaddimah. Itulah sebagian nama-nama besar dalam bidang sains.

c. Bahasa dan Sastra

Pada masa Islam di Spanyol banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa. Mereka itu antara lain Ibnu Sayyidi, Muhammad bin Malik, pengarang Alfiyah (tata bahasa Arab), Ibnu Khuruf, Ibnu Al-Hajj, Abu Aliu Al-Isybili, Abu Al-Hasan bin Usfur dan Abu Hayyan Al-Gharnathi.

Bidang kesusastraan Spanyol telah memberikan ciri tersendiri terutama pola imajinasi dan gaya bahasa kawasan Barat (Maghrib) dalam membangun wujud dialek kesusastranya. Abu Umar Ahmad bin Muammad yang lahir di Cordova merupakan sastrawan terkenal di negeri itu, Ibnu Hani Al-Andalusy bukan hanya merupakan mutiara bagi Spanyol tapi juga bagi dunia Islam dalam bidang sastra. Kemudian karya-karya sastra banyak bermunculan, seperti Al-Aqd Al Farid karya Ibnu Abd Rabbih, Adz-Dzakirah

fi Mahasin Ahl Al-Jazirah karya Ibnu Bassan, kitab Al-Qalaid karya Al-Fath bin Khaqan, dan lain-lain.

d. Musik dan Kesenian

Musik dan kesenian pada masa Islam di Spanyol sangat masyhur. Musik dan seni banyak memperoleh apresiasi dari para tokoh penguasa istana. Tokoh seni dan musik antara lain Al-Hasan ibn Hanafi yang mendapat gelar Zaryab. Setiap kali diselenggarakan pertemuan dan jamuan, Zaryab selalu tampil mempertunjukkan kebolehannya. Zaryab juga terkenal sebagai pencipta lagu-lagu.

2. Bidang Keilmuan Keagamaan

Salah satu mufassir yang terkenal dari Andalusia adalah Al-Qurtubi, nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh Al-Anshari Al-Khasraji Al-Andalusi (wafat 1273 M), karyanya dalam bidang tafsir adalah Al-Jami'u li Ahkam Al-Qur'an, kitab tafsir yang terdiri dari 20 jilid, dikenal dengan nama Tafsir Al-Qurtubi.

Dalam bidang fiqhi, Spanyol Islam dikenal Mazhab Maliki (asal Madina), mazhab Zahiry (asal Spanyol), dan Auza'i (asal Syria). Sejak Al-Hakam II (796-822), Mazhab Maliki menjadi mazhab resmi Negara. Adapun yang memperkenalkan mazhab ini di Spanyol adalah Ziyad bin Abdu Ar-Rahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibn Yahya yang menjadi qadhi pada masa Hisam bin Abdurrahman. Para ahli fiqhi lainnya antara lain Abu Bakr bin Al-Quthiyah, Muniz bin Sa'id Al-Baluthi, Ibnu Rusyd, penulis Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtasid, Asysyatibi penulis buku Al-Muwafaqat fi Ushul Asy-Syariat (Ushul fiqhi), dan Ibn Hazm yang terkenal.

3. Kemajuan di Bidang Arsitektur Bangunan

Kemegahan bangunan fisik Spanyol sangat maju, dan mendapat perhatian umat dan penguasa. Umumnya bangunan-bangunan di Andalusia memiliki nilai arsitektur yang tinggi. Dalam perdagangan, jalan-jalan di bangun sebagai alat transportasi, dan pasar-pasar dibangun untuk membangun ekonomi. Demikian pula dam-dam dibangun untuk mengecek curah air, membangun waduk (kolam) untuk penyimpanan air, pengaturan hidrolik dibangun dengan memperkenalkan roda air (di Persia disebut water wheel, dan di Spanyol disebut Noria) untuk tujuan irigasi. Di bidang industri dibangunnya industri kulit yang maju dan pesat, dari Spanyol keahlian menyamak kulit yang berukir-ukir, pemintalan bulu domba dan sutra, kerajinan kramik, keahlian mematahkan emas dan perak ke dalam baja-baja dan logam-logam lainnya. Di samping itu, orang-orang Islam memperkenalkan metode pertanian yang lazim dipakai di Asia Barat. Terusan-terusan digali, dunia Islam Timur telah banyak mengambil manfaat dari hasil-hasil pertanian

seperti buah anggur , padi, buah tuffa armeni, tuffa farsi, buah delima, jeruk manis, tebu, kapas dan kunyit. Serta memperkenalkan taman-taman yang indah dan jembatan-jembatan.

a. Cordova

Cordova adalah ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Dinasti Umayyah, kemudian dibangun dan diperindah dengan bangunan gaya Islam. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Spanyol, pohon-pohon dan bunga-bunga yang indah diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah. Setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana Damsik. Di antara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah Masjid Cordova yang dibangun pada tahun 786 H, luasnya 175 x 134 meter dan tinggi menaranya 20 m, tiangnya 1400 buah dan untuk kubahnya memerlukan 300 tiang. Kota Cordova memiliki 491 masjid. Di samping itu cirri khusus kota-kota Islam adalah adanya tempat-tempat permandian. Di Cordova terdapat sekitar 900 permandian. Juga dibangun Universitas Cordova dan dijadikan satu dengan mesjid Cordova. 70 buah perpustakaan dibangun, perpustakaan pusat terdapat 400000 buku. Kota ini juga terkenal sebagai pusat kerajinan barang-barang dari perak, sulam-sulaman dari sutra dan kulit.

b. Granada.

Granada adalah tempat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Di sini berkumpul sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunan terkenal di seluruh Eropa. Istana Al-Hambra berarti merah. Batu-batu dan ornamen yang ada di dalamnya hampir semuanya berwarna merah , indah dan megah merupakan pusat dan puncak ketinggian arsitektur Spanyol Islam. Kisah tentang kemajuan pembangunan fisik ini masih bisa diperpanjang dengan kota dan istana Al-Zahrah, istana Al-Gazar, dan menara Girilda.

c. Sevilla

Kota Sevilla dibangun pada masa pemerintahan Al-Muwahidin dan pernah menjadi ibu kota yang indah dan bersejarah. Sevilla berada di bawah kekuasaan Islam selama lebih kurang 500 tahun. Salah satu bangunan mesjid yang indah didirikan pada tahun 1171 M pada masa pemerintahan Sultan Yusuf Abu Ya'kub, kini telah berubah menjadi gereja dengan nama Santa Maria, setelah Sevilla direbut oleh Raja Ferdinan pada tahun 1248 M.

d. Toledo

Toledo merupakan kota penting di Andalusia, sebelum dikuasai oleh Islam, Rumawi menjadikannya sebagai ibu kota kerajaannya. Ketika Thariq bin Ziyad menguasai Toledo, dia menjadikan sebagai pusat kegiatan terutama

dalam bidang ilmu pengetahuan dan penerjemahan. Setelah direbut oleh Raja Alfonso dari Castilia. Beberapa peninggalan bangunan masjid kini dijadikan gereja oleh umat Kristen.

Banyak faktor pendukung kemajuan Islam di Spanyol, antara lain didukung oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan berwibawa, yang mampu mempersatukan kekuatan umat Islam, seperti Abdurrahman Ad-Dakhil, Abdurrahman Al-Wasith, dan Abdurrahman An-Nashir.

Keberhasilan politik para pemimpin-pemimpin tersebut, ditunjang oleh kebijaksanaan para penguasa lainnya yang memelopori kegiatan ilmiah. Di antara penguasa Dinasti Umayya di Spanyol yang berjasa adalah Muhammad bin Abdurrahman, Al-Hakam II Al-Muntashir. Di samping itu, toleransi ditegakkan oleh para penguasa terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi, sehingga mereka ikut berpartisipasi mewujudkan peradaban Arab Islam Spanyol.

Meskipun ada persaingan yang sengit antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol, hubungan budaya dari Timur dan Barat tidak selalu berupa peperangan. Sejak abad ke 11 M, banyak kalangan cendekiawan mengadakan perjalanan dari ujung Barat wilayah Islam ke ujung Timur, sambil membawa buku-buku dan gagasan-gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun umat Islam terpecah dalam beberapa kesatuan politik terdapat apa yang disebut kesatuan budaya dalam Islam.

Demikianlah sekedar gambaran singkat mengenai perkembangan sains di masa Daulah Umayya II di Spanyol (Andalusia). Spanyol merupakan tempat paling utama bagi Eropa untuk menyerap peradaban Islam baik dalam bentuk hubungan politik, social, maupun perekonomian dan peradaban antar Negara. Dari sinilah modal awal permbangunan dan perkembangan zaman renaissance Eropa.

PENUTUP

Berdirinya Daulah Bani Umayya di Spanyol (Andalusia) adalah perjuangan dari Abdur Rahman ad-Dakhil bin Muawiyah bin Hisyam bin Abul Malik al-Umawi, dengan dukungan politik dari suku Yaman. Ad-Dakhil adalah satu-satunya yang lolos dari kejaran Bani Abbasiyah di Damaskuus. Ia merupakan pemerintahan yang pertama yang memisahkan diri dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Kemajuan peradaban di masa pemerintahan Umayyah di Spanyol didukung oleh masyarakat mejemuk yang mendiami Spanyol yang terdiri dari beberapa komunitas, kesemuanya memberikan saham intelektual yang melahirkan kebangkitan ilmiah. Yaitu kemajuan intelektual, kemajuan

dibidang keilmuan keagamaan, kemajuan di bidang arsitektur bangunan dan lain-lain. Di samping itu kebijaksanaan penguasa yang memelopori kegiatan-kegiatan ilmiah, dan ditegakkanya toleransi terhadap penganut agama Kristen dan Yahudi, sehingga mereka ikut berpartisipasi mewujudkan peradaban Arab Islam di Spanyol.

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini, banyak berutang budi kepada khazanah ilmu pengetahuan yang berkembang di Spanyol. Ia merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam baik dalam bentuk hubungan politik, social, maupun perekonomian dan peradaban antar Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badi', Luthfi Abd. Al-Islam fi Isbaniya. Kairo: Maktabah Al-Nahdha Al-Mishriyah, 1969.
- Fahri, Majid. Sejarah Filsafat Islam. Jakarta:Pustaka Jaya, 1986.
- Hasan, Hasan Ibrahim. Tarikh al-Islam al-Sitasi wa al-Dini wa al-Tsaqafi wa al-Ijtima'I. Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishriyah , Tanpa Tahun.
- Hitty, Philip K. The Arabs A Short History, diterjemahkan oleh Usuludin Hutagalung, dengan judul , Dunia Arab Sejarah Ringkas. Jakarta: Sumur Bandung, t.th.
- Lewis, Bernard. Bangsa Arab Dalam Lintasan Historis, terjemahan Said Jamhuri. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1988.
- Rochym, Abdu. Sejarah Arsitektur Islam. Bandung : Angkasa, 1983.
- Susanto, Musyrifah. Sejarah Islam Klasik,, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam. Jakarta:Kencana, 2007.
- Syalabi, Ahmad. Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah. Kairo: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishriyah, 1979.
- Al-Usairy, Ahmad. Tarikh al-Islam, diterjemahkan oleh H. Samson Rahman, dengan judul , Sejarah Islam. Jakarta: Akbar Media, 2010.
- Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta : Rajawali, 2008